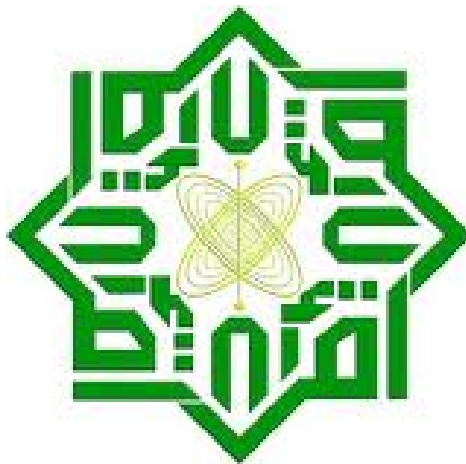


**PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
AL-IHSAN BOARDING SCHOOL KUBANG**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam**



OLEH :

**NENI
1004 S2 1135**

**PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

NENI (2012) : Pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran Pendidikan Islam di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran Pendidikan Islam di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang.(2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi lingkungan alam sebagai media pembelajaran pendidikan Islam di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang.

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) untuk mengetahui Bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran Pendidikan Islam di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang dan (2) untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi lingkungan alam sebagai media pembelajaran pendidikan Islam di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yakni guru agama yang ada di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis mengalir (*flow model of analysis*) yang meliputi tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1). Pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran Pendidikan Islam di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang, adalah (Baik), yakni terdapat pada rentang 61-80%., (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Lingkungan alam seperti Perpustakaan, Perkebunan, Out bond dan Laboratorium sebagai media, di SMP Islam al-Ihsan Boarding School Kubang.

- a. Faktor Intern
 - a) Faktor jasmani, yaitu kesehatan dan cacat tubuh yang di alami oleh guru tersebut sehingga tidak dapat melaksanakan atau menggunakan lingkungan alam sebagai media pembelajaran.
 - b) Faktor Psikologis, yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan lain-lain.
- b. Faktor Ekstern
 - a) Faktor pendidikan dan pelatihan, yakni kompetensi Pedagogik, keperibadian, sosial dan profesional.
 - b) Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, reaksi guru dengan siswa, reaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat-alat pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung dan tugas guru.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di bumi tidak dapat dilepaskan dari kondisi lingkungan dimana manusia hidup. Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan ransangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu merupakan memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku, dapat juga terjadi individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar.¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap bidang studi diperlukan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran. Dengan tujuan untuk menghasilkan *out put* yang baik. Oleh sebab itu peran guru dalam memilih media dan sumber belajar yang sesuai sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran baik yang dilakukan dalam kelas (*in door*) maupun diluar kelas (*out door*). Hal tersebut sesuai dengan kajian pembelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki objek kajian interaksi antara manusia dan lingkungannya maupun kajian interaksi antara manusia dengan manusia itu sendiri.

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hal.194-195

Pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar maksudnya adalah menggunakan segala apa saja yang bisa mendukung kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran salah satu yang mendorong siswa agar belajar tidak tergantung dari apa yang ada dalam buku yang merupakan pegangan guru. Konsep pembelajaran ini berangkat dari belajar kontekstual dengan lebih mengedepankan bahwa hal yang perlu dipelajari terlebih dahulu oleh siswa adalah apa yang ada pada lingkungannya.²

Strategi pembelajaran dengan menggunakan lingkungan alam dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya untuk diajak mempelajari konsep tentang lingkungan tetapi lingkungan juga dapat menjadi salah satu sumber belajar. Hal ini senada dengan pernyataan dan penuturan dari Depdiknas yang mengatakan bahwa belajar dengan lingkungan sebagai sumber belajar memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan dan hubungan.³

Pembelajaran lingkungan, yaitu segala sesuatu yang ada di luar dari diri individu. Adapun maksud lingkungan dalam proses pengajaran merupakan segala apa saja yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai sumber pengajaran atau sumber belajar.

² Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Mandiri (PAILKEM)*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), hal. 11

³Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen 1990) hal. 9

Strategi lingkungan ini, bukan hanya guru dan buku pelajaran saja yang menjadi sumber belajar tetapi banyak hal yang dapat dipelajari dan dijadikan sumber belajar peserta didik.

Lingkungan merupakan salah satu yang di jadikan sumber belajar, sesuai yang terdapat dalam kurikulum. Ada dua bentuk lingkungan belajar, *pertama* lingkungan yang sengaja didesain untuk belajar siswa seperti labolatorium, perpustakaan, ruang internet dan lain sebagainya, *kedua*, lingkungan yang tidak didesain untuk proses pembelajaran akan tetapi keberadaannya dapat dimanfaatkan seperti halaman sekolah, kantin, masjid, hutan dan lain sebagainya. Lingkungan dapat dimanfaatkan oleh setiap guru karena selain memiliki informasi yang sangat kaya untuk dijadikan materi pelajaran juga dapat secara langsung dijadikan tempat belajar siswa.⁴

Memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, memberikan tuntunan dalam mengaitkan antara kurikulum dengan lingkungan sehari-hari, serta memvariasikan metode mengajar agar tidak terjadi kebosanan. Ini penting karena guru berhadapan dengan murid dari berbagai jenis latar belakang, tingkat kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, dalam menggunakan sumber belajar, metode penyampaian dan berbagai pendekatan lainnya harus disesuaikan dengan kebutuhannya. Manfaat yang diperoleh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber adalah: Murid-murid dapat melihat secara langsung benda-benda yang berkaitan dengan mata pelajaran

⁴Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), hal. 148

di sekolahnya. Murid dapat membuktikan dan menerapkan teori atau konsep yang pernah didapat di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan sikap untuk menyayangi lingkungan sekitar.

Winaputra, mengatakan bahwa pemanfaatan lingkungan didasari oleh pendapat pembelajaran yang lebih bernilai, karena para siswa diharapkan dengan peristiwa dan keadaan yang seharusnya.⁵ Sedangkan Samatowa dalam bukunya *bagaimana membelajarkan IPA di sekolah dasar* juga mengatakan bahwa pembelajaran juga dapat dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium alam.⁶ Selanjutnya Iskandar di dalam bukunya *pendidikan ilmu pengetahuan alam* mengatakan bahwa bangkitnya motivasi belajar intrinsik siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, yaitu behavior (lingkungan).⁷

Berdasarkan dari penjelasan tentang lingkungan yang diungkapkan oleh berbagai pakar pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan mengetahui lingkungan yang ada di sekitar peserta didik maka kelak peserta didik setelah selesai dari belajar maka peserta didik akan berusaha memanfaatkan lingkungan ini sebagai sumber daya

⁵ Winaputra, Udin. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Universitas Terbuka1997), hal. 49

⁶ Samatowa, Usman. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. PT. Pustaka Indonesia Press. Jakarta. hal. 173

⁷ Iskandar, sindi M dan Hidayat, Eddy M. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Depdikbud Dikti: Loan (Jakarta: Hilton Convention Center1997)

yang akan dikelolanya sebagai sumber yang dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik tersebut.

Dalam pendidikan terdapat beberapa fungsi yang dapat mengembangkan kehidupan manusia sedemikian rupa sehingga terwujud manusia yang pendidikan, yaitu manusia yang paripurna (*insan kamil*), yang diharapkan dan dicita-citakan.⁸ Inti dari cita-cita pendidikan, termasuk pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia beriman, cerdas, kreatif dan memiliki keluhuran budi. Pendidikan adalah upaya secara sadar untuk mengantarkan manusia menuju cita-cita tersebut. Jika upaya pendidikan mengalami kegagalan maka yang akan terjadi adalah tumbuhnya perilaku negatif dan merusak seperti kekerasan, ketidakpedulian lahir dan batin.⁹

Profesi sebagai seorang guru bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai suatu tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.¹⁰ Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pengajar diuntut untuk memiliki kualitas dan kemampuan untuk melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini Syaiful Bakri Djamarah mengungkapkan sebagai berikut:

⁸ M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 17

⁹ Abdul Munir Mul Khan, *Humanisasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Tashwirul Aftar, 2001), hal. 11

¹⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003), hal. 97

Dalam proses interaksi belajar mengajar guru adalah seorang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransferkan pengetahuannya kepada siswa diperlukan kecakapan dan pengetahuan atau keterampilan. Sebagai guru itu semuanya tidak mungkin proses interaksi pembelajaran berjalan dengan kondusif. Disinilah kompetensi secara mutlak yang diperlukan guna melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.¹¹

Dari pengertian di atas terlihat dengan jelas bahwa seorang guru perlu memiliki kompetensi. Bila guru tidak memiliki kompetensi maka guru akan gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Oleh karena itu kompetensi mutlak yang harus dimiliki guru yakni berupa kemampuan, kecakapan, atau keterampilan dalam mengelola pendidikan. Dalam hal ini kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi guru dalam menggunakan lingkungan alam sebagai media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran dalam mempermudah proses pembelajaran peserta didik, dan menghasilkan hasil belajar yang baik berhasil serta diharapkan siswa mampu memanfaatkan lingkungan itu sendiri dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, bahwa salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai media pembelajaran adalah al-Ihsan Boarding School. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alam sebagai media, merupakan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan alam sebagai sumber belajar atau alat bantu (media) dalam menjelaskan materi pembelajaran yang dilakukan, misalnya, out bond, perkebunan, perpustakaan dan laboratorium, dalam

¹¹ Syaiful Bakri Djamaroh, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 32

belajar pada mata pelajaran agama Islam tentang materi pencintaan alam semesta, atau bukti kekuasaan Allah SWT. Ketika guru menjelaskan tentang bagaimana Allah menciptakan Bumi beserta isinya dan bukti Allah Maha Kuasa dalam menciptakan apapun yang ia kehendaki termasuk alam semesta beserta isinya, maka disini seorang guru diharapkan mampu mengantarkan pemahaman dan pengetahuan anak terhadap materi tersebut dengan menunjukkan alam ini sebagai buktinya. Artinya adalah seorang guru dapat melakukan pembelajaran di luar kelas dengan mengajak siswanya melihat alam di sekitarnya.

SMP al-Ihsan Boarding School Kubang adalah salah satu sekolah yang menggunakan alam sebagai media dalam pembelajaran, hal tersebut terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan perpustakaan, perkebunan, out bond dan laboraterium sebagai media dalam pembelajaran yang dilakukan .

Berdasarkan penjelasan dan studi pendahuluan yang penulis lakukan, terdapat beberapa gejala-gejala diantaranya adalah:

1. Masih ada guru yang kurang memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.
2. Masih ada guru yang kurang tepat menggunakan lingkungan sebagai media dan menyesuaikannya dengan teori yang di ajarkan.
3. Dalam proses pembelajaran masih ada guru kurang maksimal dalam memberi contoh berkaitan dengan lingkungan.

4. Saat pembelajaran di luar kelas siswa sering tidak konsentrasi hal ini di sebabkan kurangnya aktivitas siswa yang diberikan oleh guru.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memamfaatkan lingkungan hanya pindah tempat saja.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang lingkungan sebagai media pembelajaran dalam bentuk penelitian (Tesis) dengan judul: **PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL-IHSAN BOARDING SCHOOL KUBANG.**

6. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terdapat dalam latar belakang yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ihsan Boarding School.
2. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ihsan Boarding School.
3. Apakah diperlukan lingkungan alam sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ihsan Boarding School.

4. Siapa saja yang terlibat dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ihsan Boarding School.

5. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini, seperti yang telah dipaparkan dalam identifikasi masalah di atas maka penulis memfokuskan pada permasalahan yaitu “ Pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi menggunakan lingkungan alam sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang.

6. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran Pendidikan Islam di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi lingkungan alam sebagai media pembelajaran Pendidikan Islam di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang?

3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran Pendidikan Islam di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran Pendidikan Islam di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang

2. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang
2. Hasil penelitian ini berguna memberikan bahan kajian ilmiah dan menambah bahan kepustakaan dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan.
3. Di harapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang terkait, untuk kepentingan sekolah khususnya SMP al-Ihsan Boarding School Kubang.
4. Penulisan ini juga berguna menambah daya pikir dan nalar penulis dalam melakukan pemecahan masalah terhadap suatu masalah. Selanjutnya penelitian ini berguna sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Master Pendidikan Islam strata-2 (S2)

5. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini maka penulis memandang perlu memberikan penegasan maksud dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini.

1. Pemanfaatan

Dalam Kamus besar bahasa Indonesi yang dimaksud dengan pemanfaatan adalah Proses, cara, pembuatan.¹² Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan adalah cara atau proses penggunaan alam semesta sebagai media pembelajaran.

2. Lingkungan Alam

Lingkungan yaitu situasi sekitar dimana pesan disampaikan, lingkungan dapat berupa fisik (gedung sekolah, kampus, perpustakaan, lab, studio, museum, taman dan lain-lain) maupun lingkungan non fisik (suasana belajar dan lain, lain).¹³ Lingkungan alam adalah segala yang berkenaan dengan sesuatu yang bersifat alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, tumbuhan, hewan, sumber daya alam, dan lain-lain. Lingkungan alam yang penulis maksud dalam kajian ini adalah segala sesuatu yang diluar dari diri individu yang bersifat alamiah yang bisa mendukung pengajaran dan dapat dijadikan sumber atau media

¹² Anton M. Mulyono, et.al. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depatremen Pendidikan Nasional (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 711

¹³ Ahmad Rohani. *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka cipta,1997), hal. 108-109.

pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut sesuai dengan ayat yang menjelaskan dalam Al-Qur'an

Surat Ali imran : 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”. (Q.S. Ali Imran :190-191)

3. Media Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi secara aktif antara murid menyediakan diri untuk belajar dan guru selaku tenaga pengajar mengelola sumber-sumber belajar diri dari sendiri, guru memberikan pengalaman belajar kepada murid.¹⁴

Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar yang berada dalam

¹⁴ Mahfudh shaluddin, *Metode Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal. 10-

komponen metodologi pembelajaran, sebagai salah satu lingkungan belajar yang di atur oleh guru.¹⁵ Jadi yang dimaksud media pembelajaran dalam penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan yang ada baik itu lingkungan fisik, lingkungan sosial, maupun lingkungan budaya atau buatan sebagai bantu pembelajaran.

4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan, dibagi kepada lima bab yaitu sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Permasalahan, (Identifikasi Masalah, Batasan Masalah dan Rumusan Masalah), tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian, Defenisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II Kerangka Teori, Landasan Teori yang terdiri dari: Pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ihsan Boarding School Kubang, dan Penelitian Terdahulu yang Relevan.
- BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pegumpulan Data, Teknik Analisi Data.
- BAB IV Penyajian Data data dan Analisis Data Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ihsan Boarding School Kubang

¹⁵ Nana Sudjana, *Media Pengajaran, Cet ke-10* (Bandung: Sinar Baru Algensndo, 2011), hal.2

BAB V Penutup, yang berisikan Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

1. Landasan Teoretis

1. Pengertian Lingkungan Alam Sebagai Media

Lingkungan adalah suatu gejala alam yang ada di sekitar kita, dimana terdapat interaksi antara faktor biotik (hidup) dan faktor abiotik (tak hidup). Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Dalam proses. Interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa

perubahan tingkah laku. Hamalik dalam teorinya” kembali kealam” menunjukkan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan peserta didik.¹⁶

Lingkungan (*invironment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.¹⁷ Lingkungan yang ada disekitar kita dapat dijadikan sebagai sumber belajar.¹⁸ Lingkungan tersebut meliputi:

1. Masyarakat disekeliling sekolah.
2. Lingkungan fisik di sekitar sekolah.
3. Bahan-bahan yang tersisah atau tidak dipakai dan bahan-bahan bekas dan bila di olah dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau alat Bantu dalam belajar.
4. Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.

Menurut Ahmad dan Sudjana menyatakan bahwa lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Berkaitan dengan hal tersebut yang dimaksud dengan penelitian ini adalah alam sekitar yang merupakan salah satu tempat untuk digunakan sebagai media pembelajaran proses belajar mengajar.¹⁹

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 50

¹⁷ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, hal.52

¹⁸ Ashar Arsad, *Media Pembelajaran*, Cet V, (Jakarta: PT Raja Garafindo Persada, 2009), hal. 26

¹⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'I, *Media Pengajaran*, Cet V (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 26

Pada dasarnya proses pembelajar tidak hanya dapat di lakukan melalui tatap muka antara guru dan siswa, dimana guru menyampaikan materi kemudian siswa mendengarkannya melainkan ada beberapa cara yang sesuai khusus agar siswa mampu menerima materi dengan baik. Untuk itu perlu sebuah terobosan baru untuk memudahkan siswa menerima materi dan juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi media pembelajaran.

Dalam hal ini pembelajaran sangat berkaitan dengan pemakaian media terutama pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran karena ilmu fisika tidak lepas lingkungan yang ada di sekitar kita. Secara harfiah kata media mempunyai arti “pengantar” *association for education communication* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses pengaluran informasi.

Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar,serta dapat mempengaruhi efektivitas program instructional.²⁰

Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.²¹ Seorang guru dalam menggunakan media pendidikan yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang

²⁰ Basyaruddin Usman dan As nawir, *Media Pengajaran*, Cet 1 (Jakarta: Ciputat Pers, 2008), hal. 6

²¹ Ashar Arsad, *Op.Cit.* hal. 30

cukup tentang media pendidikan/pengajaran. Pengetahuan tersebut menurut Hamalik adalah:²²

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
2. Media berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.
3. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar.
4. Hubungan antara metode mengajar dengan metode pendidikan.
5. Nilai dan manfaat media pendidikan.
6. Memilih dan menggunakan media pendidikan.
7. Mengetahui berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
8. Mengetahui penggunaan media pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.
9. Melakukan usaha-usaha inovasi dalam media pendidikan. Karena itu media pendidikan sangat penting sekali untuk menunjang pencapaian tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Jadi media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka. Dengan adanya pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran ini guru berharap siswa akan lebih

²² Oemar Hamalik, *Op.Cit.* hal.58

akrab dengan lingkungan sehingga menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan sekitarnya.²³

Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran ini diarahkan agar siswa dapat mengembangkan dan memadukan antara teori-teori yang mereka terima dikelas dengan pengamatan langsung di alam. Karena siswa juga merasa jenuh belajar di kelas yang pembelajarannya hanya mengacu pada teori-teori dengan penyampaian materi pelajaran dengan metode ceramah. Sehingga pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran ini bisa di jadikan sebagai cara atau alternatif bagi guru untuk mendidik siswa. Selain keterangan di atas peristiwa alam juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar atau pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran seperti ;banjir, gempa bumi, letusan gunung api, gerhana, pasang surut air laut. Kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada seorang guru agar senantiasa kreatif dalam mencari sumber belajar, supaya siswa tidak terlalu jenuh belajar di kelas. Langkah- langkah yang perlu diperhatikan menurut Usman,²⁴ antara lain:

1. Menyelidiki lingkungan sekitar, mencari hal-hal yang di usahakan dapat dijadikan sebagai sumber belajar.
2. Membuat perencanaan proses belajar mengajar berdasarkan topik yang dipilih.
3. Mengorganisasi siswa secara berkelompok atau secara individu sesuai dengan kebutuhan.

²³ Oemar Hamalik, *Ibid.* hal.58

²⁴ Basyaruddin Usman dan As nawir, *Op.Cit*, hal. 7

4. Menjelaskan kepada siswa tentang tugas yang diberikan.
5. Memberikan tugas kepada kelompok atau individu.
6. Mendiskusikan hasil kerja yang diperoleh.
7. Menyimpulkan hasil kerja.
8. Menilai kerja siswa, dan
9. Tindak lanjut yang diperlukan.

Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran ini lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar mengajar Sudjana dan Ahmad yakni:²⁵

1. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
2. Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan langsung dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
3. Bahan-bahan yang dapat di pelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
4. Kegiatan belajar lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemostrasikan, menguji fakta.

²⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'I, *Op.Cit*, hal. 29

5. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari biasa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain- lain, dan siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk rasa cinta akan lingkungan.

Selain itu untuk memanfaatkan lingkungan harus memenuhi beberapa syarat tertentu di antaranya :

1. Harus sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran.
2. Dapat menarik perhatian siswa.
3. Hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.
4. Dapat mengembangkan keterampilan anak berinteraksi dengan lingkungan.
5. Berhubungan erat dengan lingkungan siswa, dan
6. Dapat mengembangkan pengalaman dan pengetahuan siswa.

Menurut Hamalik, memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran memiliki banyak keuntungan,²⁶ antara lain:

1. Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada dilingkungan.
2. Memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, dan pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik.

²⁶ Oemar Hamalik, *Op.Cit.* hal.190

3. Pelajaran lebih aplikatif, materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasi langsung, karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupan sehari-sehari.
4. Media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan media lingkungan, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah.
5. lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya mudah dicerna oleh siswa, dibandingkan dengan media yang dikemas (didesain).

7. Jenis-jenis Lingkungan sebagai Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan rivai bahwa semua lingkungan masyarakat yang dapat di gunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara umum dapat di kategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yakni, lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan budaya.

1. Lingkungan sosial/masyarakat

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adaptasi dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, sruktur pemerintah, agama dan sistem nilai, lingkungan sosial tepat di gunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan.

Dalam praktek pembelajaran penggunaan lingkungan sosial sebagai media dan sumber belajar hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampung desa, kecamatan, dan seterusnya. Hal ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan tingkat perkembangan anak didik.

2. Lingkungan alam

Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suatu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan dan lain).

Aspek-aspek lingkungan alam di atas di pelajari secara langsung oleh para siswa melalui cara-cara seperti telah di jelaskan sebelumnya. Mengingat sifat-sifat dari gejala alam relatif tetapi tidak seperti dalam lingkungan sosial, maka alam lebih mudah di pelajari para siswa, siswa dapat mengamati dan mencatatnya secara pasti dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi termasuk prosesnya dan sebagainya. Gejala lain yang dapat di pelajari adalah kerusakan-kerusakan lingkungan alam termasuk faktor penyebabnya seperti erosi, penggundulan hutan, pencemaran air, tanah, udara, dan sebagainya.

Dengan mempelajari lingkungan alam di harapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran disekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan, dan pencemaran lingkungan serta tetap

menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

3. Lingkungan buatan

Di samping lingkungan sosial dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga yang di sebut dengan lingkungan buatan atau yakni lingkungan yang sengaja di ciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, lingkungan buatan antara lain: irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.

Siswa dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, Pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya. Lingkungan buatan dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang studi yang di berikan di sekolah.

Ketiga lingkungan belajar di atas dapat dimanfaatkan sekolah dalam proses belajar mengajar melalui perencanaan yang seksama oleh para guru bidang studi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Penggunaan lingkungan belajar dapat dilaksanakan dalam jam pelajaran bidang studi diluar jam pelajaran dalam bentuk penguasaan kepada siswa atau dalam waktu khusus yang sengaja disiapkan pada akhir semester, atau pertengahan semester. Teknis penggunaan lingkungan belajar hendaknya di tempatkan sebagai media maupun sebagai sumber belajar dalam

hubungannya dengan materi bidang studi yang relevan. Dengan demikian lingkungan dapat berfungsi untuk memperkaya materi pengajaran, memperjelas prinsip dan konsep yang dipelajari dalam bidang studi dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar para siswa.²⁷

Di sekolah berkumpul anak-anak dengan umur yang hampir sama, dengan taraf pengetahuan yang kurang lebih sederajat dan secara sekaligus menerima pelajaran yang sama, sekolah adalah tempat siswa belajar.

Dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, ada dua macam cara dalam menggunakan lingkungan, yaitu:

1. Membawa peserta didik dalam lingkungan dan masyarakat sebagai keperluan pelajaran (karyawisata)
2. Membawa sumber-sumber dari masyarakat ke dalam kelas pengajaran untuk kepentingan pelajaran (benda-benda, pameran, koleksi dan lain lain).

Usaha-usaha lain yang dapat digunakan dalam melaksanakan strategi lingkungan dalam pembelajaran di antaranya adalah:

1. Memberi pengetahuan tentang lingkungan kepada peserta didik.
2. Mengusakan agar alat yang digunakan berasal dari lingkungan yang dikumpulkan baik oleh guru maupun peserta didik.
3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan penyelidikan sesuai dengan kemampuannya melalui bacaan-bacaan

²⁷ Nana sudjana, *Op. Cit*, hal. 212-214

dan observasi, kemudian mengekspresikan hasil penemuannya dalam bentuk percakapan, karangan, gambar, pameran, perayaan dan lain sebagainya.²⁸

Apa bila seorang guru bermaksud mengajarkan konsep-konsep dalam suatu pokok bahasan atau topik tertentu dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber/media belajar dalam pembelajaran maka perlu dahulu mencari informasi tentang keterlibatan konsep yang diajarkan dengan peristiwa atau kejadian dalam lingkungan. Sebagai contoh seorang guru ingin mengajarkan kepada siswa tentang jual beli, maka guru dapat mengajak para siswa kepasar, peran serangga dalam penyerbukan buah maka para siswa diajak ketaman, dan lain-lain.

Melalui lingkungan ini sebagai sumber/media pembelajaran siswa diajak memahami konsep sains dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Dengan demikian mereka diharapkan akan memiliki kepedulian terhadap lingkungannya dan berawal dari pemahaman dan kepedulian itu mereka dapat mencari solusi, mengambil keputusan dan melakukan tindakan nyata apa bila mereka suatu ketika menghadapi masalah dalam lingkungan mereka sendiri. Untuk tercapainya proses dalam pembelajaran yang aktif, terpadu, dan memiliki karakter maka lingkungan tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran. Karena hakikatnya adalah pembelajaran suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya

²⁸ Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 20

individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku dan dapat juga terjadi individu yang menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik perubahan yang positif maupun yang negatif. Lingkungan yaitu situasi sekitar dimana pesan disampaikan, lingkungan dapat berupa fisik (gedung sekolah, kampus, perpustakaan, lab, studio, museum, taman dan lain-lain, maupun lingkungan non fisik (suasana belajar dan lain, lain).

Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengidentikkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Terkait dengan hal tersebut, lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam hal ini, lingkungan merupakan faktor pendorong yang menjadi penentu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap pembelajaran.

Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk menghayalkan materi.
2. Lingkungan dapat di gunakan setiap saat, kapan pun dan di mana pun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang di ajarkan.

3. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh lingkungan alam.
4. Mudah untuk dicerna oleh peserta didik karena peserta didik disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak.
5. Motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena peserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya.
6. Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi.
7. Memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebagian peserta didik.
8. Membuka peluang kepada peserta didik untuk berimajinasi.
9. Konsep pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terkesan monoton.
10. Peserta didik akan lebih leluasa dalam berpikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang di ajarkan karena materi yang di ajarkan telah tersaji di depan mata (konkret)

Dari beberapa kelebihan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik. Konsep pembelajaran

dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelemahan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran IPA atau sains dan sejenisnya.
2. Perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (daratan rendah dan daratan tinggi).
3. Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat.
4. Timbulnya bencana alam.²⁹

Pemanfaatan lingkungan, meliputi peningkatan kebersihan, keindahan, keamanan, kesehatan, dan pelestarian lingkungan serta Pemanfaatannya sebagai sumber dan alat belajar. Misalnya melaksanakan kebersihan, keindahan, keamanan, dan kesehatan lingkungan. Pengembangan prasarana dan sarana menunjang proses belajar mengajar dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Perpustakaan

Dalam rangka pengelolaan perpustakaan, di usahakan agar;

1. Tersedia ruang baca yang memadai
2. adanya petugas terampil
3. Buku-buku tersusun baik, mudah di temukan, terpelihara, dan dapat difungsikan setiap saat.

²⁹ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Op.Cit.* hal 146-148

4. Mengupayakan penambahan jumlah buku-buku melalui dana yang ada maupun melalui partisipasi peserta didik/orang tua peserta didik dan masyarakat.
5. Sarana penunjang kegiatan kurikulum
Prasarana dan sarana kegiatan ekstra kurikuler dan mulok.³⁰

6. Media Pembelajaran

Menurut Basyiruddin Usman, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.³¹ Berdasarkan kutipan di atas, tentang pengertian media yang dikemukakan oleh para ahli dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah media yang di gunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa, sehingga dapat mengefektifkan proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian media yang dimaksud oleh penulis adalah lingkungan sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

1. Ciri- ciri media pembelajaran

Ciri-ciri khusus media pembelajaran berbeda menurut tujuan dan pengelompokannya. Adapun Ciri-ciri media dapat dilihat menurut kemampuannya dalam membangkitkan ransangan pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecapan. Maka

³⁰ Martinis Op. Cit, hal 266

³¹ Basyaruddin Usman dan As nawir, *Op.Cit*, hal. 6

ciri-ciri umum media pembelajaran adalah bahwa media itu dapat di raba, dilihat, didengar dan diamati melalui panca indera. Di samping itu ciri-ciri media dapat dilihat menurut harganya, lingkup sasarannya, dan kontrol oleh pemakai.

Tiap-tiap media mempunyai karakteristik yang perlu di pahami oleh pemakainya. Dalam memilih media, orang perlu memperhatikan tiga hal yaitu:

1. Kejelasan maksud dan tujuan pemilihan tersebut.
2. Sifat dan ciri-ciri media yang akan di pilih.
3. Adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan akan adanya elternatif-elternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan.³²

1. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik, dalam buku karangan Basyaruddin dan Asnawir, media diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu:

1. Alat-alat visual misalnya film strip, transparansi, mikro, projection, papan tulis, bulletin board, gambar-gambar ilustrasi, chart, grafik, poster, peta, dan globe.
2. Alat audio misalnya phonografi recard, trnskripsi electris, radio, rekaman pada tape recorder.

³² Nana sudjana *Op.Cit*

3. Alat-alat audio visual misalnya film, televisi, benda-benda tiga dimensi, model, skemans, bak pasir, peta elektrik, koleksidiorama.
4. Dramatisasi, bermain peran, sosiodrama, sandiwara-sandiwara, dan boneka.³³

1. Kriteria pemilihan media pembelajaran

1. *Ketepatannya dengan tujuan pengajaran;* artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah di tetapkan.
2. *Dukungan terhadap isi bahan pelajaran;* artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
3. *Kemudahan memperoleh media;* artinya media yang diperlukan mudah diperoleh.
4. *Keterampilan guru dalam menggunakannya;* apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.
5. *Tersedia waktu untuk menggunakannya;* sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.

³³ Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media pengajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, Cet 1, 2002), hal.1

6. *Sesuai dengan taraf berpikir siswa*; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar.³⁴

1. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang tidak terpisahkan dan komponen-komponen yang lainnya. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat bergantung pada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan media, dan kemampuan guru dalam menggunakan media. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Menurut Azhar Arsyad, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media pembelajaran adalah:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
3. Praktis, luwes dan bertahan.
4. Guru terampil menggunakannya.
5. Pengelompokan sasaran.

³⁴ Nana sudjana, *Media Pengajaran, Cet-10* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hal. 5-5

6. Mutu teknis.³⁵

Sedangkan menurut nana Sudjana, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media pembelajaran adalah:

1. Ketetapan dengan tujuan pembelajaran.
2. Dukungan terhadap isi pelajaran.
3. Kemudahan memperoleh media.
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya.
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya.
6. Sesuai dengan taraf berpikir siswa.³⁶

Begitu halnya dengan Oemar Hamalik, menurutnya setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, pengetahuan tersebut meliputi:

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
3. Tentang proses-proses belajar.
4. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
5. Nilai dan manfaat media pendidikan dalam pengajaran.
6. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
8. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.
9. Usaha inovasi dalam media belajar.³⁷

³⁵ Azhar Arsyad, *Op Cit*, hal. 75.

³⁶ Nana Sudjana *Op*

1. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Ada beberapa alasan mengapa media dapat mempertinggi hasil belajar siswa, alasan pertama adalah manfaat media , seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Riva'i yaitu:

1. Media pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran menjadi lebih baik.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.³⁸

Menurut Azhar Arsad, manfaat praktis dan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

³⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'I, *Loc. Cit*

³⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'I, *Op.Cit*, hal. 29

2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri, sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi indra, ruang dan waktu.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadi interaksi langsung dengan guru, masyarakat, lingkungan, dan karyawati.³⁹

Sumber belajar didefinisikan oleh Ahmad Rohani sebagai: segala apa (daya, lingkungan, pengalaman) yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses/kegiatan pengajaran secara efektif dan efisien dan dapat memudahkan pencapaian tujuan/belajar, tersedia atau sengaja disediakan/persiapkan, baik langsung maupun tidak langsung, baik konkret/ yang abstrak. Sementara Arif S. Sadiman mendefinisikan sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar seorang (peserta didik) dan memudahkan proses belajar.

Dari dua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang berada di luar diri siswa baik berupa orang maupun benda, pengalaman serta lingkungan yang dapat dipergunakan memudahkan proses belajar dan

³⁹ Ashar Arsad, *Media Pembelajaran, Op. Cit*, hal. 30

kegiatan pengajaran secara efektif dan efisien dalam bentuk abstrak atau konkrit.

5. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dari segi etimologi dan terminology. Dari segi etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir.

Kemudian ditinjau dari segi terminology, banyak batasan dan pandangan yang dikemukakan para ahli untuk merumuskan pengertian pendidikan, namun belum juga menemukan formulasi yang tepat dan mencakup semua aspek. Diantaranya ada yang mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1⁴⁰.

⁴⁰Standar Nasional Pendidikan PP RI No 19 Th.2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal.

Kata pendidikan berasal dari kata didik yang berarti menjaga, dan meningkatkan (*Webster's Third Dictionary*), yang dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Mengembangkan dan memberikan bantuan untuk berbagai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan pengetahuan, kebijaksanaan, kualitas jiwa, kesehatan fisik dan kompetensi.
2. Memberikan pelatihan formal dan praktek yang di supervisi.
3. Menyediakan informasi.
4. Meningkatkan dan memperbaiki.

Pendidikan agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya H. Haidar Putra Daulay, mengemukakan bahwa Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.

Dari beberapa *definisi* di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya

kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. Dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dari pengertian di atas terbentuknya kepribadian yakni pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian Muslim. kepribadian muslim adalah pribadi yang ajaran Islam nya menjadi sebuah pandangan hidup, sehingga cara berpikir, merasa, dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam⁴¹. Dengan demikian *pendidikan agama Islam itu adalah* usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Dasar-dasar pendidikan agama Islam adalah landasan tempat berpijak atau tempat tegaknya sesuatu. Dalam hubungannya dengan pendidikan agama Islam, dasar-dasar itu merupakan pegangan untuk memperkokoh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Adapun yang menjadi dasar dari pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an yang merupakan kitab suci bagi kita umat Islam yang tentunya terpelihara keasliannya dari tangan-tangan yang tak bertanggung jawab dan tidak

⁴¹Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) . Cet-4, h-11

ada keraguan di dalamnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Baqarah ayat 2.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa

Al-Qur'an sebagai kitab suci telah di pelihara dan di jaga kemurniannya oleh Allah SWT dari segala sesuatu yang dapat merusaknya sepanjang masa dari sejak diturunkannya sampai hari kiamat kelak, hal ini di terangkan dalam sebuah surat dalam Al-Qur'an yaitu surah Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.

Al-Hadits merupakan perkataan ataupun perbuatan Nabi Muhammad SAW yang memberikan gambaran tentang segala sesuatu hal, yang juga dijadikan dasar dan pedoman dalam Islam, dan sebagai umat Islam kita harus mentaati apa yang telah di sunnahkan Rasulullah dalam hadistnya, hal ini di jelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 80.

مَّن يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَن تَوَلَّىٰ
فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ﴿٨٠﴾

Artinya: Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia Telah mentaati Allah. dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan

itu), Maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.

Selain dari dua dasar yang paling utama tersebut, masih ada dasar yang lain dalam negara kita khususnya seperti yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 29 ayat 1 dan 2.

Ayat 1 berbunyi.

“Negara berdasarkan azas ketuhanan Yang Maha Esa.”

Ayat 2 berbunyi

“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing.”

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh pembelajaran agama Islam, yaitu: dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi pemahaman atau penalaran serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; dimensi penghayatan dan pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam, dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami, dan dihayati oleh

peserta didik itu mampu diamalkan dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam di jenjang pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia.

Sedangkan pendidika agama Islam pada jenjang menengah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴²

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah,
2. Hubungan manusia dengan sesama makhluk,
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri,
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

⁴² *Ibid.*,h-33

Dari ruang lingkup tersebut, kemudian dijabarkan dalam kurikulum PAI 1994, yang pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok yaitu: Al-Qur'an, hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri. Zakiah Daradjad dalam Metodik khusus pengajaran agama Islam mendefinisikan tujuan pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *tujuan pendidikan agama Islam adalah* sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Zakiah Daradjad berpendapat dalam bukunya Metodik khusus pengajaran agama Islam mengatakan sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi yaitu:

1. Menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat
2. Menanamkembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia
3. Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.

Dari pendapat di atas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi dari pendidikan agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
2. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat ber sosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
3. Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Disamping fungsi-fungsi yang tersebut di atas, hal yang sangat perlu di ingatkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah

SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pendidikan agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :

1. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

2. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

3. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

4. Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

6. Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

4. **Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ihsan Boarding School Kubang, ini akan tetap menjadi perbincangan menarik dalam dunia pendidikan. Sejak

dahulu, kini dan masa akan datang. Problematika dalam lapangan pendidikan selalu menghiasi kehidupan umat diseluruh dunia.

Dari studi kepustakaan penulis lakukan ternyata belum ada peneliti sebelumnya mengenai permasalahan pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang. Meskipun ada penelitian terdahulu dan karya-karya penulis terdahulu namun hanya mendeskripsikan secara umum dan garis besarnya saja, dan tidak ditemukan hasil penelitian yang membahas pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang.

Berdasarkan studi kepustakaan penulis lakukan, ditemukan berbagai judul penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran pendidikan Agama Islam, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Santoso toni tulus (2010). UPI Bandung dalam bentuk tesis dengan judul; Pemanfaatan Media Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan di Kelas IIC SDN Percobaan 2 Malang. Masih bersifat konvensional dengan metode ceramah, siswa merasa bosan karena guru memegang otoritas penuh, siswa hanya pasif. pemanfaatan media pembelajaran sangat minim. Pembelajaran yang seharusnya tidak memisah-misahkan bidang studi juga belum dilaksanakan sehingga hasil belajar siswa rendah. Untuk itu agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran perlu

diadakan perbaikan pembelajaran dengan memanfaatkan media alam sekitar pada pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema lingkungan siswa kelas II C SDN Percobaan 2 Malang (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa Kelas II C SDN Percobaan 2 Malang dalam pembelajaran tematik tema lingkungan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif model kolaboratif partisipatoris. Subyek penelitian adalah siswa kelas II C SDN Percobaan 2 Malang.

Kedua, Kurniadi Erwan. (2009), UIN Jakarta, dalam bentuk tesis dengan judul; Pengembangan Perilaku Senang Bekerja Melalui Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar PKn di Kelas II SDN PuspoV Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan. Pembelajaran yang menginternalisasikan konsep-konsep PKn pada siswa serta mengimplementasikan hakikat pendidikan nilai, sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari belum optimal. Hal ini disebabkan oleh konsep pembelajaran yang kurang menarik dan berorientasi pada ranah kognitif dengan sumber belajar buku teks. Akibatnya siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan tidak tampaknya pengembangan ranah afektif dan psikomotor dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar PKn dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah akan membantu siswa mengembangkan perilaku senang bekerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan

pembelajaran yang mengembangkan perilaku senang bekerja melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar PKn dan mengembangkan perilaku senang bekerja siswa melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar PKn di kelas II SDN Puspo V Kecamatan Puspo. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, yaitu (1) siklus I. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberi perlakuan terhadap lingkungan di dalam kelas dalam bentuk penugasan secara kelompok dan dilanjutkan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, (2) siklus II. Pembelajaran dilaksanakan sama dengan siklus sebelumnya, tetapi sumber belajarnya adalah lingkungan sekitar sekolah. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Puspo V Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan dengan jumlah siswa 22 anak.

Pengumpulan data dalam penelitian adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat mengembangkan perilaku senang bekerja siswa kelas II SDN Puspo V Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan. Nilai perilaku kerja siswa meningkat dari rata-rata 66,7 pada refleksi awal menjadi 70,0 pada siklus I dan 87,9 pada siklus II. Pembelajaran PKn dengan memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar siswa sebagai sumber belajar dapat mengembangkan perilaku senang bekerja pada siswa. Saran pada penelitian ini adalah guru hendaknya pandai memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang mengembangkan perilaku senang bekerja pada siswa hendaknya

memanfaatkan lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran lebih bermakna dengan memanfaatkan lingkungan yang dekat dengan anak sebagai sumber belajar.

Ketiga, Candra Wirasta (2009) UPI Bandung, dalam bentuk Tesis dengan judul; Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Semen, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah mana pengajaran sastra disuatu tingkat sekolah berfungsi membekali para siswa dengan bahan-bahan yang mungkin berguna untuk membina nilai-nilai hidup, nilai sikap, dan pribadi anak.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas V Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan, Tahun Pelajaran 2008/2009. Penelitian ini termasuk penelitian populasi dengan subjek penelitian adalah semua siswa kelas V SDN Semen, yang berjumlah 20 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan, sistem 3 siklus. Dalam pengolahan data menggunakan Interview dan observasi.

Dari tindakan-tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini, ada peningkatan dari siklus I ke siklus II, dari siklus II ke siklus III. Dengan hasil penelitian sebagai berikut : Pada siklus I dari 20 siswa, yang tuntas belajar hanya 3 anak dengan nilai rata-rata mean 52,3, sedangkan siswa yang tidak berhasil adalah 17 anak. Pada siklus II siswa yang berhasil (tuntas) meningkat dari 3 anak, menjadi 15 anak, dengan nilai rata-rata

mean 68,8, selanjutnya, siswa yang tidak berhasil mengalami penurunan dari 17 anak menjadi 5 anak. Ini terlihat dari jumlah siswa yang berhasil juga mengalami peningkatan, dari 15 siswa menjadi 20 siswa dengan nilai rata-rata mean 81,1. Keberhasilan ini disebabkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sangat efektif, keaktifan siswa untuk bertanya tentang kesulitan-kesulitan juga meningkat. Hal ini juga ditunjang oleh tersedianya waktu yang cukup untuk menulis puisi serta persiapan guru dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sangat efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VSDN Semen, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2008/2009.

Berdasarkan studi kepustakaan di atas, tidak ditemukan penelitian yang membahas sesuai dengan sasaran kajian penulis. Karena itu penelitian ini menurut penulis sangat perlu dilakukan, agar mendapatkan gambaran yang jelas dan fokus tentang masalah tersebut, dan dalam rangka membuka cakrawala baru dalam dunia pendidikan, Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ihsan Boarding School Kubang

5. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberi batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep operasional diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini. Adapun kajian ini

berkenaan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang. dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Lingkungan alam sebagai media

1. Memanfaatkan perpustakaan sebagai media
2. Memanfaatkan perkebunan sebagai media
3. Memanfaatkan out bond sebagai media
4. Memanfaatkan laboraterium sebagai media

2. Pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ihsan Boarding School

1. Guru mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan lingkungan alam sebagai media.
2. Guru mampu menentukan media yang tepat sesuai dengan materi yang ajarkan.
3. Guru mampu menggunakan media dengan baik dan benar dalam proses pembelajaran.
4. Guru mampu menggunakan bermacam-macam media dalam pembelajaran.
5. Guru mampu membuat media pembelajaran sesuai dengan materi yang di pelajari.

Indikator pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang dapat di

kelompokkan kepada 5 (lima) kategori dalam bentuk skala nominal dengan ukuran persentase sebagai berikut:

1. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
2. 61% - 80% dikategorikan baik
3. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
4. 21% - 40% dikategorikan kurang baik
5. 0% - 20% dikategorikan tidak baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field fesesreh*), yang bersifat deskriptif kualitatif.⁴³ Dalam hal ini penelitian dilakukan terhadap pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di sekolah tersebut. Yang penting dalam

⁴³ J.Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya,Cet.18., 2007), hal.4.

penelitian ini, bagaimana agar data dapat dihimpun secara menyeluruh dan lengkap sesuai dengan masalah yang dihadapi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis.⁴⁴ Yaitu menggambarkan data dengan apa adanya. Dalam pendekatan fenomenologis dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui berbagai permasalahan dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek sebagai data adalah guru pendidikan agama Islam, sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang sebanyak 3 orang. Karena jumlah populasinya tidak banyak, maka tidak ada sampel dalam penelitian ini

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

⁴⁴ J.Lexy Moleong, *Ibid*, h.9

⁴⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta,1998, h. 102

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Jika dilakukan maka pengamat/observer dapat mengamati dengan menggunakan alat terhadap gejala-gejala yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan.⁴⁶ Dalam hal ini pelaksanaan observasi dilakukan kepada guru SMP al-Ihsan Boarding School Kubang untuk melihat secara langsung aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah menanyakan sejumlah pertanyaan yang terstruktur, yang dilakukan kepada guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah, kemudian mengoreksi keterangan lebih lanjut.⁴⁷ Metode ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemamfaatan alam sebagai media pembelajaran baik dari segi pendukung dan penghambat.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini dilaksanakan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁸ Metode dokumentasi ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan kajian penelitian, baik yang berasal dari sumber dokumen, buku, koran,

⁴⁶ *ibid*

⁴⁷ *Ibid.* hal. 227

⁴⁸ *Ibid.* hal.

majalah dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekolah yang meliputi sejarah perkembangan sekolah, keadaan karyawan sekolah, guru, struktur organisasi, sarana prasarana, daftar mata pelajaran dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul dan telah mendapat gambaran menyeluruh tentang objek penelitian, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data.⁴⁹ Adapun tahapan dalam pengolahan data adalah:

1. Editing, yakni pemeriksaan terhadap data apakah pengisian data yang salah, keliru, tidak sesuai serta tidak logis. Editing atau penyuntingan dilakukan terhadap data yang telah terkumpul melalui, angket dan wawancara.
2. Melakukan perhitungan (Tally) pada hasil, angket dan wawancara, kemudian ditentukan frekuensi dan persentase dari masing-masing item pertanyaan angket yang diajukan.
3. Tabulating, yakni mentabulasikan data untuk memudahkan melakukan analisa, selanjutnya dilakukan interpretasi penafsiran untuk mencapai kesimpulan akhir penelitian.⁵⁰

Setelah pengolahan data selesai maka tahapan selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif,

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h 133

⁵⁰ Rizal Dairi, *Op.Cit*, h.104-107

dan kuantitatif, yaitu data yang terkumpul akan digambarkan dan dikelompokkan. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sementara data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka - angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses melalui cara dijumlahkan, di bandingkan dengan jumlah yang di harapkan. Dalam menganalisa hasil penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase data yang sifatnya kualitatif di gambarkan dengan kata-kata dipahami untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif yang berujud angka-angka dipersentasekan, lalu ditransformasikan kedalam deskriptif dengan persentase.⁵¹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F : Prekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Frekuensi

Data yang telah dipresentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut⁵²:

1. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
2. 61% - 80% dikategorikan baik
3. 41% - 60% dikategorikan cukup baik

⁵¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), h 43

⁵² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Peneliti*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cetakan ke-8, h. 15

4. 21% - 40% dikategorikan kurang baik
5. 0% - 20% dikategorikan tidak baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP al-Ihsan Boarding School Kubang.

Al-Ihsan Boarding School (IBS) didirikan oleh Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Wilayah Riau tepatnya tanggal 16 Juli 2007. Pendirian pesantren ini dirintis oleh para alumni universitas terkemuka di luar dan dalam Negeri. Mereka adalah H. Syafruddin Sa'an, Lc (alumni Al-Azhar, Kairo-Mesir), H. Muhammad Gazali, Lc (alumni Al-Azhar, Kairo-Mesir), H. Misran Agusmar, Lc (alumni Al-Azhar, Kairo-Mesir), Agus Basri Saptono, S.T.,M.T., H. Zulhermis, Firmansyah, Lc (alumni Al-Azhar, Kairo-Mesir), Mochamad Susantok, S.ST, Sudarsono, S.Pt (alumni UGM).

Al-Ihsan Boarding School (IBS) pada awal berdirinya menempati areal tanah dengan luas 25.500 m² yang berlokasi di RT 06/ RW 06 Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Areal tanah yang ditempati IBS merupakan wakaf dari Bapak Ir. Ahmiul Rauf, warga Kabupaten Kuantan Singingi yang bekerja di Chevron Malaysia.

Peletakan batu pertama dilakukan oleh Menteri Pemuda dan Olahraga Bapak DR. Adyaksa Daut, tepatnya pada hari Kamis, 10 Januari 2008 atau 1 Muharram 1429 H. Acara peletakan batu pertama juga dihadiri perwakilan Gubernur Riau, Bupati Kampar, anggota DPRD Riau, MUI Riau, pejabat kecamatan setempat, beserta para undangan.

Pendirian IBS berada dibawah pengelolaan Departemen Pendidikan pengurus wilayah Ikadi Riau. Ikadi Riau yang berdiri pada tahun 2003 ini mulai mengembangkan diri di bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya insani. Berdirinya pondok pesantren ini merupakan bentuk kepedulian dan upaya perbaikan terhadap pendidikan kita, khususnya di Riau. Kegelisahan para pemerhati pendidikan tidak saja berbentuk opini publik, tetapi juga terlihat dari antusias masyarakat untuk memilih pesantren IBS sebagai alternatif lembaga pendidikan yang diharapkan mampu memberikan pencerahan pendidikan terhadap mutiara-mutiara mereka. Departemen Pendidikan Ikadi Riau sebagai pengelola lembaga pendidikan ini tentunya tidak akan menyalakan harapan masyarakat ini, kerananya harus dikelola oleh para profesional muda yang

berpengalaman, memiliki integritas tinggi dalam melaksanakan tugas. Tenaga pendidik direkrut dengan seleksi yang sangat ketat, mereka tidak hanya ahli dalam spesialisasi ilmunya tetapi juga mempunyai pemahaman Islam dan dakwah dengan baik.

Sebelum dibukanya pendaftaran bagi santri baru sebagai generasi awal yang akan belajar di IBS, maka IKADI Riau terlebih dahulu membuka pendaftaran bagi tenaga pendidik (guru). Tercatatlah sebanyak 29 pendaftar. Setelah melalui beberapa tahap seleksi maka dinyatakan lulus beberapa orang guru. Mereka adalah Yuyun Kusuma Wardhani, S.Pd (UNRI), Wiwik Indra Mariana, S.E.Ak (UNRI), Asmar, S.Pd (UNRI), Soli Satriadi (UNILAK), H. Khairuddin, Lc (Mesir), Khairul Ashari (UIN SUSQA), Lailah Sari Siregar, S.Pd (UNRI), Istiharoh (UNRI), Sumiati, S.Si (UNRI), dan Muflihah, S.Sos.I (UIN Jakarta).

Pada tahun pertama pembukaan IBS tepatnya tahun ajaran 2008-2009, penerimaan santri baru diadakan di kantor IKADI Wilayah Riau di Jalan Tuanku Tambusai Kompleks Taman Mella. Tahun ajaran pertama ini terdapat 42 santri yang lulus seleksi. Tahun pertama dijadikan sebagai tahun berkah, sehingga semua santri yang mendaftar atas dasar keinginannya sendiri diluluskan.

Seiring dengan perkembangannya, pada tahun 2010 areal tanah IBS seluas 3,75 Ha. Penambahan 1,5 Ha tersebut dikarenakan IBS membebaskan lahan hutan di bagian utaranya yang dibeli dari warga

setempat. Berdirinya al-Ihsan Boarding School IKADI Riau dilatarbelakangi beberapa hal, antara lain:

1. Kebutuhan akan lembaga pendidikan Islam yang akan mencetak para da'i yang siap diterjunkan ke tengah-tengah masyarakat, baik masyarakat di perkotaan maupun di pelosok perkampungan, sebagaimana yang menjadi visi dan misi IKADI Riau.
2. Bahwa Riau adalah negeri Melayu yang identik dengan syi'ar dan perkembangan agama Islam.
3. Pemahaman dari ajaran Islam yang tidak menyeluruh, yang membuat ajaran Islam hanya diyakini sebagai ritual ibadah saja, tanpa terealisasi dalam aspek-aspek kehidupan lain di tengah masyarakat.
4. Kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan Islam yang berwawasan luas, berorientasi masa depan dan dikelola dengan professional.

1. Visi dan Misi Serta Tujuan SMP al-Ihsan Boarding School Kubang

2. Visi

Terwujudnya Boarding School Unggulan di Bumi Melayu tahun 2020

3. Misi

1. Mengenal dan mengembangkan potensi intelektual, emosional, social, dan spiritual siswa.
2. Mencetak kader-kader ahli yang ikhlas dan istiqomah dalam mengemban tugas pendidikan dan pembinaan umat.

3. Menjadi mitra andalan bagi lembaga/institusi lain yang mempunyai kepedulian yang sama terhadap dunia pendidikan dan dakwah.

1. Tujuan Pendidikan

Adapun tujuan pendidikan IBS adalah:

1. Terciptanya sistem pendidikan terpadu dan menjadi model bagi dunia pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Memopersiapkan generasi muda sebagai basis masyarakat yang mampu mengaktualisasikan Islam dalam berbagai aspek kehidupan.
3. Tercapainya tujuan khusus pendidikan yang terukur.

Diwujudkan dalam 10 Budaya IBS, yaitu:

1. Beraqidah yang bersih
2. Ibadah yang benar
3. Kepribadian yang matang
4. Mandiri
5. Cerdas dan berpengetahuan
6. Sehat dan kuat
7. Disiplin & sungguh-sungguh
8. Tertib dan cermat
9. Efisien
10. Bermanfaat

1. Program Khusus SMP al-Ihsan Boarding School Kubang

1. Program peningkatan pribadi Sholeh
 1. Tahsin Al-Qur'an
 2. Tahfidz Al-Qur'an
 3. Mentoring
 4. Kepramukaan
5. Program Peningkatan Akademik
 1. Quantum Learning (Super Memory System, Speed Reading, Mind Mapping)
 2. Study Club
 3. Karya Ilmiah Siswa
 4. Studi Wisata (Rihlah)
 5. Kunjungan Edukatif (Kunjed)
6. Program Peningkatan Bahasa
 1. Jurnalistik
 2. Pekan Bahasa (Pekan Bahasa Arab & Pekan Bahasa Inggris)
 3. Muhadatsa
 4. Muhadaroh
 5. Fathul Kutub (baca dan tela'ah Kitab Kuning)

1. Keadaan Guru SMP al-Ihsan Boarding School Kubang.

TABEL IV. 1

Keadaan Guru-Guru dan Pegawai SMP al-Ihsan Boarding School Kubang Kampar

No	Nama	L/P	Jabatan	Bid. Study
1.	KH. Misran Agusmar, Lc	L	Pinpinan IBS	Aqidah

2.	Syafri Maltos	L	Kepsek	IPA Terpadu
3.	Desnedi, S.S	L	Wali Kelas	Bahasa Inggris
4.	Asmar, S. Pd	L	Kesiswaan	Bahasa Indonesia
5.	Devi Gusvita, Lc	P	Wali Kelas	Hadits & Fiqih
6.	Dewi Nur Faratiwi, S. Pd	P	Guru	Litbang
7.	Eka Anis Riani, S. EI	P	Guru	Pkn
8	Fatimah Zulkarnaen, SH	P	Guru	Bahasa Indonesia
9.	Firmansyah, Lc	L	Guru	Ilmu Tafsir
10	H. Dodi Oktarisa, Lc	L	Wali Kelas	Tafsir & Aqidah
11.	H. Khairuddin, Lc	L	Bendahara	Tafsir
12.	H. Supriyadin Hsb,Lc	L	Wali Kelas	Fiqih
13.	Istiharoh, S. Pd	P	Wali Kelas	Bahasa Inggris
14.	Khairul Ashari	L	Guru	Bahasa Arab
15	Latifah Wulandari, S. Psi	P	Guru BK	BK
16	M. Aziz	L	Wali Kelas	Matematika
17	Maisal Fitri, S.Th.I	L	Guru	Fiqih & Hadits
18	M. Muallim Bakram, Lc	L	Guru	Sorof & B. Arab
19	Ngadimo, S. Ag	L	Guru	Penjaskes
20	Riza Yufri, S. HI	P	Walikelas	IPS Terpadu
21	Sri Wahyuni	P	Guru	Bahasa Inggris
22	Sucipto,SE	L	TU	IPS Terpadu
23	Sudianto, SE	L	Wali Kelas	TIK
24	Wiwik Indra M, SE, AK	P	Wali Kelas	Matematika
25	Yuyun Kusuma W, S. P.d	P	Wakur	IPS Terpadu

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP al-Ihsan Boarding School

2. Keadaan Siswa SMP al-Ihsan Boarding School Kubang

TABEL IV. 2

Keadaan Siswa SMP al-Ihsan Boarding School Kubang

NO	TAHUN AJARAN	JENJANG PENDIDIKAN		JUMLAH
		SMP		
		PUTRA	PUTRI	
1	2008-2009	25	17	42
2	2009-2010	70	46	116
3	2010-2011	121	113	234
4	2011-2012	194	164	358

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP al-Ihsan Boarding School

3. Kurikulum SMP al-Ihsan Boarding School Kubang.

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk jenjang SMP; Kurikulum Departemen Agama (Depak) untuk jenjang MA
2. Kurikulum IBS, meliputi:
 1. Pendidikan Agama Islam: Aqidah, Tafsir, Hadits, Fiqih, dan Sirih
 2. Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an
 3. Bahasa Arab
 4. Tunjuk Ajar Melayu
 5. Ekstrakurikuler: Pramuka SIT, Outbond, BSMR, Jurnalistik, Beladiri (Taekwondo & Tapak Suci), Olahraga, Study club, Kesenian dan keterampilan, Kaligrafi, dan Nasyid.

1. Sarana Prasarana SMP al-Ihsan Boarding School Kubang

TABEL IV. 3

Sarana Prasarana SMP al-Ihsan Boarding School

No	Jenis	Jumlah
----	-------	--------

1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang tata usaha	1
3.	Perpustakaan	1
4.	Ruang BP/BK	1
5.	Ruang guru	1
6.	Ruang Belajar	10
7.	Ruang Laboratorium	1
8.	WC Guru	2
9.	Musholla	1
10.	Kantin	1
11.	WC siswa	3
12.	Lab Komputer	1
13.	Lapangan Olah Raga	1
14.	Ruang UKS	1
15.	Ruang Aula	1
16.	Ruang kesenian	1

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP al-Ihsan Boarding School

6. Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran Pendidikan Islam di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran pendidikan Islam di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang.

Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan di lokasi penelitian yaitu di SMP al-Ihsan Boarding School

Kubang. Untuk mendapatkan data bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran Pendidikan Islam di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang. Maka teknik yang penulis gunakan adalah observasi hal penulis mengamati secara langsung objek yang akan diobservasi yaitu guru-guru agama SMP al-Ihsan Boarding.

Untuk lebih jelasnya penulis akan uraikan secara terperinci dalam tabel dibawah ini :

1. Observasi Terhadap Guru Tentang Pemanfaatan lingkungan Alam sebagai Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Ihsan Boarding School Kubang

**Tabel IV. 4
Hasil Observasi Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Media Pembelajaran**

Nama : Guru A
Tanggal Observasi : 3, 4, 5 September 2012

No	Aspek Yang di Observasi	FREKUENSI		TOTAL	
		Ya	Tidak	F	%
1	Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) yang bergubungan dengan penggunaan Perpustakaan sebagai media	3	0	3	100

2	Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan.	2	1	3	100
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang di ajarkan	1	1	3	100
4	Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Perpustakaan sebagai media	1	2	3	100
5	Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran	2	1	3	100
6	Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan dengan pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran.	1	2	3	100
7	Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran	2	1	3	100
8	Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran	2	1	3	100
9	Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan	2	1	3	100
10	Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran	2	1	3	100

Jumlah	18	12	30	100
	$P = \frac{18}{30} \times 100 = 60\%$	$P = \frac{12}{30} \times 100 = 40\%$		

Berdasarkan tabel di atas dan setelah di lakukan observasi sebanyak 3 kali dari 10 item terhadap responden guru A tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Media Pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pada aspek pertama, Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Perpustakaan sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kedua, Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Perpustakaan sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek ketiga, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Perpustakaan sebagai media. Dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 1 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 2 kali

Pada aspek keempat, Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Perpustakaan sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 1 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 2 kali

Pada aspek kelima, Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai media

pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek keenam, Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 1 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 2 kali

Pada aspek ketujuh, Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek kedelapan, Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek kesembilan, Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek kesepuluh, Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap responden guru agama A yang dilaksanakan sebanyak 3 kali tentang di SMP Islam Al-Ihsan Boarding School Kubang yang menjawab “Ya” sebanyak 18 kali jika dipersentasekan sama dengan 60%, sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 12 kali jika dipersentasekan sama dengan 40%

Tabel IV. 5

Hasil Observasi Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Media Pembelajaran

Nama : Guru B

Tanggal Observasi :3, 4, 5 September 2012

No	Aspek Yang di Observasi	FREKUENSI		TOTAL	
		Ya	Tidak	F	%
1	Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Perpustakaan sebagai media	3	0	3	100
2	Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Perpustakaan sebagai media	1	2	3	100

3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Perpustakaan sebagai media	2	1	3	100
4	Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Perpustakaan sebagai media	2	1	3	100
5	Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan dengan Pemaanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran	3	0	3	100
6	Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan pemaanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran.	1	2	3	100
7	Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan pemaanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran	2	1	3	100
8	Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan pemaanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran	2	1	3	100
9	Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan	3	0	3	100
10	Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran	3	0	3	100
Jumlah		22	8	30	100
		$P = 22/30 \times 100$	$P = 8/30 \times$		

	= 73,33 %	100 =26,66%		
--	-----------	-------------	--	--

Berdasarkan tabel di atas dan setelah di lakukan observasi sebanyak 3 kali dari 10 item terhadap responden guru B tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Media Pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pada aspek pertama, Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Perpustakaan sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kedua, Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Perpustakaan sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 1 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 2 kali

Pada aspek ketiga, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Perpustakaan sebagai media. Dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek keempat, Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Perpustakaan sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek kelima, Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai media

pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali

Pada aspek keenam, Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 1 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 2 kali

Pada aspek ketujuh, Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek kedelapan, Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek kesembilan, Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kesepuluh, Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap responden guru agama B yang dilaksanakan sebanyak 3 kali tentang di SMP Islam Al-Ihsan Boarding School Kubang yang menjawab “Ya” sebanyak 22 kali jika dipersentasekan sama dengan 73.33%, sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 8 kali jika dipersentasekan sama dengan 26.66%

Tabel IV.6

Hasil Observasi Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Media Pembelajaran

Nama : Guru C

Tanggal Observasi : 6, 7, 8 September 2012

No	Aspek Yang di Observasi	FREKUENSI		TOTAL	
		Ya	Tidak	F	%
1	Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Perpustakaan sebagai	3	0	3	100

	media				
2	Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Perpustakaan sebagai media	3	0	3	100
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Perpustakaan sebagai media	0	3	3	100
4	Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Perpustakaan sebagai media	2	1	3	100
5	Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran	3	0	3	100
6	Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran.	2	1	3	100
7	Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran	0	3	3	100
8	Guru memberi penguatan tentang fungsi materi	2	1	3	100

	yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran				
9	Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan	3	0	3	100
10	Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran	3	0	3	100
Jumlah		21	9	30	100
		$P = \frac{21}{30} \times 100 = 70\%$	$P = \frac{9}{30} \times 100 = 30\%$		

Berdasarkan tabel di atas dan setelah di lakukan observasi sebanyak 3 kali dari 10 item terhadap responden guru C tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Media Pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pada aspek pertama, Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Perpustakaan sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kedua, Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Perpustakaan sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek ketiga, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Perpustakaan sebagai media. Dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 1 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 2 kali

Pada aspek keempat, Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Perpustakaan sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 1 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 2 kali

Pada aspek kelima, Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek keenam, Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran.. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 1 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 2 kali

Pada aspek ketujuh, Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek kedelapan, Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek kesembilan, Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek kesepuluh, Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap responden guru agama C yang dilaksanakan sebanyak 3 kali tentang di SMP Islam Al-Ihsan Boarding School Kubang yang menjawab “Ya” sebanyak 18 kali jika dipersentasekan sama dengan 70%, sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 12 kali jika dipersentasekan sama dengan 30%

Tabel IV.7
Rekapitulasi Observasi Terhadap Guru Tentang Pemanfaatan Perpustakaan
Sebagai Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam di SMP Islam Al-Ihsan Boarding School Kubang

No	Aspek Yang di Observasi	FREKUENSI		TOTAL	
		Ya	%	Tidak	%
1	Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan	9	100%	0	0.00 %

	menggunakan Perpustakaan sebagai media				
2	Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Perpustakaan sebagai media	6	66.66%	3	33.33%
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Perpustakaan sebagai media	3	33.33%	6	66.66%
4	Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Perpustakaan sebagai media	5	55.55%	4	44.44%
5	Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan dengan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran	8	88.88%	1	11.11%
6	Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran.	4	44.44%	5	55.55%
7	Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran	4	44.44%	5	55.55%
8	Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai media pembelajaran	6	66.66%	3	33.33%
9	Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan	8	88.88%	1	11.11%
10	Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran	8	88.88%	1	11.11%
Jumlah		61	67.77%	29	32.22%

Observasi Terhadap Guru Tentang Pemanfaatan lingkungan Alam sebagai Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Ihsan Boarding School Kubang

Tabel IV.8

Hasil Observasi Pemanfaatan Perkebunan Sebagai Media Pembelajaran

Nama : Guru A
 Tanggal Observasi : 6, 7, 8 September 2012

No	Aspek Yang di Observasi	FREKUENSI		TOTAL	
		Ya	Tidak	F	%

1	Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Perkebunan sebagai media	3	0	3	100
2	Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Perkebunan sebagai media	3	0	3	100
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Perkebunan sebagai media	3	0	3	100
4	Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Perkebunan sebagai media	2	1	3	100
5	Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan dengan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran	3	0	3	100
6	Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran.	1	2	3	100
7	Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan	0	3	3	100

	Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran				
8	Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran	1	2	3	100
9	Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan	3	0	3	100
10	Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran	3	0	3	100
Jumlah		23	7	30	100
		$P = 23/30 \times 100 = 76,66 \%$	$P = 7/30 \times 100 = 23,33\%$		

Berdasarkan tabel di atas dan setelah di lakukan observasi sebanyak 3 kali dari 10 item terhadap responden guru A tentang Pemanfaatan Perkebunan Sebagai Media Pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pada aspek pertama, Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Perkebunan sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 0 kali.

Pada aspek kedua, Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Perkebunan sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek ketiga, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Perkebunan sebagai media. Dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek keempat, Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Perkebunan sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek kelima, Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek keenam, Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran.. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 1 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 2 kali

Pada aspek ketujuh, Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali

Pada aspek kedelapan, Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali

Pada aspek kesembilan, Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kesepuluh, Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap responden guru agama A yang dilaksanakan sebanyak 3 kali tentang di SMP Islam Al-Ihsan Boarding School Kubang yang menjawab “Ya” sebanyak 23 kali jika dipersentasekan sama dengan 76.66%, sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 7 kali jika dipersentasekan sama dengan 23.33%

Tabel IV.9

Hasil Observasi Pemanfaatan Perkebunan Sebagai Media Pembelajaran

Nama : Guru B

Tanggal Observasi : 6, 7, 8 September 2012

No	Aspek Yang di Observasi	FREKUENSI		TOTAL	
		Ya	Tidak	F	%
1	Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Perkebunan sebagai media	3	0	3	100
2	Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang	3	0	3	100

	di ajarkan yang menggunakan Perkebunan sebagai media				
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Perkebunan sebagai media	0	3	3	100
4	Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Perkebunan sebagai media	2	1	3	100
5	Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran	3	0	3	100
6	Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran.	2	1	3	100
7	Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran	0	3	3	100
8	Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan	2	1	3	100

	sebagai media pembelajaran				
9	Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan	3	0	3	100
10	Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran	3	0	3	100
Jumlah		21	9	30	100
		$P = \frac{21}{30} \times 100 = 70\%$	$P = \frac{9}{30} \times 100 = 30\%$		

Berdasarkan tabel di atas dan setelah di lakukan observasi sebanyak 3 kali dari 10 item terhadap responden guru B tentang Pemanfaatan Perkebunan Sebagai Media Pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pada aspek pertama, Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Perkebunan sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kedua, Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Perkebunan sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek ketiga, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Perkebunan sebagai media. Dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali

Pada aspek keempat, Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Perkebunan sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 1 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 2 kali

Pada aspek kelima, Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek keenam, Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek ketujuh, Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali

Pada aspek kedelapan, Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek kesembilan, Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kesepuluh, Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap responden guru agama B yang dilaksanakan sebanyak 3 kali tentang di SMP Islam Al-Ihsan Boarding School Kubang yang menjawab “Ya” sebanyak 21 kali jika dipersentasekan sama dengan 70%, sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 9 kali jika dipersentasekan sama dengan 30%

Tabel IV. 10
Hasil Observasi Pemanfaatan Perkebunan Sebagai Media Pembelajaran

Nama : Guru C

Tanggal Observasi : 6, 7, 8 September 2012

No	Aspek Yang di Observasi	FREKUENSI		TOTAL	
		Ya	Tidak	F	%
1	Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Perkebunan sebagai media	3	0	3	100
2	Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang	3	0	3	100

	menggunakan Perkebunan sebagai media				
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Perkebunan sebagai media	0	3	3	100
4	Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Perkebunan sebagai media	2	1	3	100
5	Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan dengan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran	3	0	3	100
6	Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran.	2	1	3	100
7	Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran	0	3	3	100
8	Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media	2	1	3	100

	pembelajaran				
9	Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan	3	0	3	100
10	Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran	3	0	3	100
Jumlah		21	9	30	100
		$P = 21/30 \times 100 = 70\%$	$P = 9/30 \times 100 = 30\%$		

Berdasarkan tabel di atas dan setelah di lakukan observasi sebanyak 3 kali dari 10 item terhadap responden guru C tentang Pemanfaatan Perkebunan Sebagai Media Pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pada aspek pertama, Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Perkebunan sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali. Pada aspek kedua, Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Perkebunan sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek ketiga, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Perkebunan sebagai media. Dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 1 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 2 kali

Pada aspek keempat, Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Perkebunan sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden

3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 1 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 2 kali

Pada aspek kelima, Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek keenam, Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran.. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 1 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 2 kali

Pada aspek ketujuh, Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek kedelapan, Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek kesembilan, Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek kesepuluh, Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap responden guru agama C yang dilaksanakan sebanyak 3 kali tentang di SMP Islam Al-Ihsan Boarding School Kubang yang menjawab “Ya” sebanyak 18 kali jika dipersentasekan sama dengan 70%, sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 12 kali jika dipersentasekan sama dengan 30%

Tabel IV.11
Rekapitulasi Observasi Terhadap Guru Tentang Pemanfaatan Perkebunan
Sebagai Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam di SMP Islam Al-Ihsan Boarding School Kubang

No	Aspek Yang di Observasi	FREKUENSI		TOTAL	
		Ya	%	Tidak	%
1	Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Perkebunan sebagai media	9	100%	0	0.00%
2	Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Perkebunan sebagai media	9	100%	0	0.00%
3	Guru menjelaskan tujuan				

	pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Perkebunan sebagai media	3	33.33%	6	66.66%
4	Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Perkebunan sebagai media	6	66.66%	3	33.33%
5	Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran	9	100%	0	0.00%
6	Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran.	5	55.55%	4	44.44%
7	Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran	0	0.00%	9	100%
8	Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Perkebunan sebagai media pembelajaran	5	55.55%	4	44.44%
9	Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan	9	100%	0	0.00%
10	Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran	9	100%	0	0.00%
Jumlah		64	71.11%	26	28.88%

Tabel IV. 12

Hasil Observasi Pemanfaatan out bond Sebagai Media Pembelajaran

Nama : Guru A

Tanggal Observasi : 10,11,12 September 2012

No	Aspek Yang di Observasi	FREKUENSI		TOTAL	
		Ya	Tidak	F	%
1	Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Out bond sebagai media	3	0	3	100
2	Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Out bond sebagai media	0	3	3	100
3	Guru menjelaskan tujuan				

	pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Out bond sebagai media	3	0	3	100
4	Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Out bond sebagai media	0	3	3	100
5	Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran	3	0	3	100
6	Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran.	0	3	3	100
7	Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran	3	0	3	100
8	Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran	1	2	3	100
9	Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan	3	0	3	100
10	Guru memberikan tugas	0	3	3	100

	pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran				
Jumlah		17	13	30	100
		$P = 17/30 \times 100 = 56,66 \%$	$P = 13/30 \times 100 = 43,33\%$		

Berdasarkan tabel di atas dan setelah di lakukan observasi sebanyak 3 kali dari 10 item terhadap responden guru A tentang Pemanfaatan out bond Sebagai Media Pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pada aspek pertama, Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Out bond sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kedua, Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Out bond sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali

Pada aspek ketiga, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Out bond sebagai media. Dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 1 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 2 kali

Pada aspek keempat, Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Out bond sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kelima, Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan femanfaatan Out bond sebagai media

pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek keenam, Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran.. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali

Pada aspek ketujuh, Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kedelapan, Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kesembilan, Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kesepuluh, Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 0 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap responden guru agama A yang dilaksanakan sebanyak 3 kali tentang di SMP Islam Al-Ihsan Boarding School Kubang yang menjawab “Ya” sebanyak 18 kali jika dipersentasekan sama

dengan 56.66%, sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 12 kali jika dipersentasikan sama dengan 43.33%

Tabel IV. 13

Hasil Observasi Pemanfaatan Out bond Sebagai Media Pembelajaran

Nama : Guru B

Tanggal Observasi 11,12,13 September 2012

No	Aspek Yang di Observasi	FREKUENSI		TOTAL	
		Ya	Tidak	F	%
1	Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Out bond sebagai media	3	0	3	100
2	Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Out bond sebagai media	3	0	3	100
3	Guru menjelaskan tujuan				

	pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Out bond sebagai media	0	3	3	100
4	Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Out bond sebagai media	2	1	3	100
5	Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran	1	2	3	100
6	Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran.	0	3	3	100
7	Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran	3	0	3	100
8	Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran	2	1	3	100
9	Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan	2	1	3	100

10	Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran	3	0	3	100
Jumlah		19	11	30	100
		$P = 19/30 \times 100 = 63,33 \%$	$P = 11/30 \times 100 = 36,66\%$		

Berdasarkan tabel di atas dan setelah di lakukan observasi sebanyak 3 kali dari 10 item terhadap responden guru B tentang Pemanfaatan out bond Sebagai Media Pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pada aspek pertama, Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Out bond sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kedua, Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Out bond sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek ketiga, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Out bond sebagai media. Dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali

Pada aspek keempat, Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Out bond sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek kelima, Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan femanfaatan Out bond sebagai media

pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 1 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 2 kali

Pada aspek keenam, Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 0 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali

Pada aspek ketujuh, Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kedelapan, Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek kesembilan, Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek kesepuluh, Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap responden guru agama B yang dilaksanakan sebanyak 3 kali tentang di SMP Islam Al-Ihsan Boarding

School Kubang yang menjawab “Ya” sebanyak 19 kali jika dipersentasekan sama dengan 63.33%, sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 12 kali jika dipersentasekan sama dengan 36.66%

Tabel IV. 14

Hasil Observasi Pemanfaatan Out bond Sebagai Media Pembelajaran

Nama : Guru C

Tanggal Observasi : 13,14,15 September 2012

No	Aspek Yang di Observasi	FREKUENSI		TOTAL	
		Ya	Tidak	F	%
1	Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Out bond sebagai media	3	0	3	100
2	Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Out bond sebagai media	3	0	3	100
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang	3	0	3	100

	berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Out bond sebagai media				
4	Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Out bond sebagai media	0	3	3	100
5	Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran	0	3	3	100
6	Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran.	3	0	3	100
7	Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran	3	0	3	100
8	Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran	3	0	3	100
9	Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan	3	0	3	100
10	Guru memberikan tugas	0	3	3	100

	pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran				
Jumlah		21	9	30	100
		$P = 21/30 \times 100 = 70\%$	$P = 9/30 \times 100 = 30\%$		

Berdasarkan tabel di atas dan setelah di lakukan observasi sebanyak 3 kali dari 10 item terhadap responden guru C tentang Pemanfaatan out bond Sebagai Media Pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pada aspek pertama, Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Out bond sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 0 kali.

Pada aspek kedua, Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Out bond sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek ketiga, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Out bond sebagai media. Dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali

Pada aspek keempat, Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Out bond sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 0 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali

Pada aspek kelima, Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan femanfaatan Out bond sebagai media

pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 0 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali

Pada aspek keenam, Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran.. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek ketujuh, Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kedelapan, Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kesembilan, Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kesepuluh, Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap responden guru agama A yang dilaksanakan sebanyak 3 kali tentang di SMP Islam Al-Ihsan Boarding School Kubang yang menjawab “Ya” sebanyak 21 kali jika dipersentasekan sama

dengan 70%, sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 9 kali jika dipersentasikan sama dengan 30%

Tabel IV.15

Rekapitulasi Observasi Terhadap Guru Tentang Pemanfaatan Out bond Sebagai Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Ihsan Boarding School Kubang

No	Aspek Yang di Observasi	FREKUENSI		TOTAL	
		Ya	%	Tidak	%
1	Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Out bond sebagai media	9	100%	0	0.00%
2	Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Out bond sebagai media	6	66.66%	3	33.33%

3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Out bond sebagai media	6	66.66%	3	33.33%
4	Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Out bond sebagai media	2	22.22%	7	77.77%
5	Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran	4	44.44%	5	55.55 %
6	Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran.	3	33.33%	6	66.66%
7	Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran	9	100%	0	0.00%
8	Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Out bond sebagai media pembelajaran	6	66.66%	3	33.33%
9	Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan	8	88.88%	1	11.11 %
10	Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran	3	33.33%	6	66.66%
Jumlah		56	62.22%	34	37.77%

Tabel IV. 16

Hasil Observasi Pemanfaatan Laboratorium Sebagai Media Pembelajaran

Nama : Guru A

Tanggal Observasi : 13,14,15 September 2012

No	Aspek Yang di Observasi	FREKUENSI		TOTAL	
		Ya	Tidak	F	%
1	Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Laboratorium sebagai media	3	0	3	100
2	Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan	3	0	3	100

	Laboratorium sebagai media				
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Laboratorium sebagai media	0	3	3	100
4	Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Laboratorium sebagai media	3	0	3	100
5	Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran	3	0	3	100
6	Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran.	3	0	3	100
7	Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran	0	3	3	100
8	Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran	0	3	3	100

9	Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan	3	0	3	100
10	Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran	3	0	3	100
Jumlah		21	9	30	100
		$P = 21/30 \times 100 = 70\%$	$P = 9/9 \times 100 = 30\%$		

Berdasarkan tabel di atas dan setelah di lakukan observasi sebanyak 3 kali dari 10 item terhadap responden guru D tentang Pemanfaatan Laboratorium Sebagai Media Pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pada aspek pertama, Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Laboratorium sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kedua, Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Laboratorium sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek ketiga, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Laboratorium sebagai media. Dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 0 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali

Pada aspek keempat, Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Laboratorium sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kelima, Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek keenam, Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek ketujuh, Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali

Pada aspek kedelapan, Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali

Pada aspek kesembilan, Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 0 kali

Pada aspek kesepuluh, Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap responden guru agama A yang dilaksanakan sebanyak 3 kali tentang di SMP Islam Al-Ihsan Boarding School Kubang yang menjawab “Ya” sebanyak 21 kali jika dipersentasekan sama dengan 70%, sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 9 kali jika dipersentasekan sama dengan 30%

Tabel IV.17

Hasil Observasi Pemanfaatan Laboratorium Sebagai Media Pembelajaran

Nama : Guru B

Tanggal Observasi : 13,14,15 September 2012

No	Aspek Yang di Observasi	FREKUENSI		TOTAL	
		Ya	Tidak	F	%
1	Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Laboratorium sebagai media	3	0	3	100
2	Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang	0	3	3	100

	menggunakan Laboratorium sebagai media				
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Laboratorium sebagai media	3	0	3	100
4	Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Laboratorium sebagai media	3	0	3	100
5	Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran	3	0	3	100
6	Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran.	2	1	3	100
7	Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran	0	3	3	100
8	Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai	0	3	3	100

	media pembelajaran				
9	Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan	0	3	3	100
10	Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran	3	0	3	100
Jumlah		17	13	30	100
		$P = 17/30 \times 100 = 56,66\%$	$P = 13/30 \times 100 = 43,33\%$		

Berdasarkan tabel di atas dan setelah di lakukan observasi sebanyak 3 kali dari 10 item terhadap responden guru B tentang Pemanfaatan Laboratorium Sebagai Media Pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pada aspek pertama, Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Laboratorium sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kedua, Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Laboratorium sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali

Pada aspek ketiga, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Laboratorium sebagai media. Dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek keempat, Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Laboratorium sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kelima, Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan femanfaatan Laboratorium sebagai media

pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek keenam, Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran.. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek ketujuh, Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali

Pada aspek kedelapan, Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali

Pada aspek kesembilan, Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali

Pada aspek kesepuluh, Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap responden guru agama B yang dilaksanakan sebanyak 3 kali tentang di SMP Islam Al-Ihsan Boarding School Kubang yang menjawab “Ya” sebanyak 17 kali jika dipersentasekan sama dengan 56,66 sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 13 kali jika dipersentasekan sama dengan 43.33%

Tabel. IV.18

Hasil Observasi Pemanfaatan Laboratorium Sebagai Media Pembelajaran

Nama : Guru C

Tanggal Observasi : 13,14,15 September 2012

No	Aspek Yang di Observasi	FREKUENSI		TOTAL	
		Ya	Tidak	F	%
1	Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Laboratorium sebagai media	3	0	3	100
2	Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang	3	0	3	100

	di ajarkan yang menggunakan Laboratorium sebagai media				
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Laboratorium sebagai media	0	3	3	100
4	Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Laboratorium sebagai media	3	0	3	100
5	Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran	3	0	3	100
6	Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran.	3	0	3	100
7	Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran	0	3	3	100
8	Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan	0	3	3	100

	Laboratorium sebagai media pembelajaran				
9	Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan	3	0	3	100
10	Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran	3	0	3	100
Jumlah		21	9	30	100
		$P = 21/30 \times 100 = 70\%$	$P = 9/9 \times 100 = 30\%$		

Berdasarkan tabel di atas dan setelah di lakukan observasi sebanyak 3 kali dari 10 item terhadap responden guru C tentang Pemanfaatan Laboratorium Sebagai Media Pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pada aspek pertama, Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Laboratorium sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kedua, Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Laboratorium sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek ketiga, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Laboratorium sebagai media. Dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali

Pada aspek keempat, Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Laboratorium sebagai media. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kelima, Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek keenam, Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek ketujuh, Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali

Pada aspek kedelapan, Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali

Pada aspek kesembilan, Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Pada aspek kesepuluh, Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 3 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap responden guru agama C yang dilaksanakan sebanyak 3 kali tentang di SMP Islam Al-Ihsan Boarding School Kubang yang menjawab “Ya” sebanyak 21 kali jika dipersentasekan sama dengan 70%, sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 9 kali jika dipersentasekan sama dengan 30%

Tabel IV.19

Rekapitulasi Observasi Terhadap Guru Tentang Pemanfaatan Laboratorium Sebagai Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Ihsan Boarding School Kubang

No	Aspek Yang di Observasi	FREKUENSI		TOTAL	
		Ya	%	Tidak	%
1	Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Laboratorium	9	100%	0	0.00 %

	sebagai media				
2	Guru bertanya kepada siswa tentang Materi yang di ajarkan yang menggunakan Laboratorium sebagai media	6	66.66%	3	33.33%
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan Laboratorium sebagai media	3	33.33%	6	66.66%
4	Siswa beradu cepat dalam menjelaskan pertanyaan guru tentang tentang materi yang di ajarkan dan yang berkaitan dengan Laboratorium sebagai media	9	100%	0	0.00 %
5	Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran	9	100%	0	0.00 %
6	Siswa saling memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa lain tentang materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran.	8	88.88%	1	11.11 %
7	Guru memberi apresiasi terhadap penjelasan dan tanggapan siswa materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran	0	0.00 %	9	100%
8	Guru memberi penguatan tentang fungsi materi yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan Pemanfaatan Laboratorium sebagai media pembelajaran	0	0.00 %	9	100%
9	Guru memberikan penilaian kepada siswa baik lisan dan tulisan	6	66.66%	3	33.33%
10	Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa dan menutup pelajaran	9	100%	0	0.00 %
Jumlah		59	65,55%	31	34.44%

Selain dari hasil observasi yang penulis kemukan di atas, maka penulis juga akan menguraikan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru agama SMP Islam al-Ihsan Boarding School Kubang. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan di uraikan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru :

1. Apakah bapak/ibu guru memanfaatkan lingkungan sebagai media untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang di sampaikan?

Hasil wawancara adalah:

Lingkungan sekitar adalah merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh IBS untuk memahamkan materi yang di ajarkan oleh guru, sehingga setiap mata pelajaran yang di ajarkan oleh guru, guru harus mengaitkannya dengan lingkungan sekitar. Artinya adalah pembelajaran yang dilakukan menjadikan lingkungan alam terbuka sebagai media pembelajaran apaun materi yang di ajarkan dan mata pelajarannya.⁵³

2. Apakah bapak/ibu guru menggunakan lingkungan sekitar baik, fisik, lingkungan sosial, maupun budaya sebagai media pembelajaran?

Hasil wawancara guru adalah:

‘Ya selalu’

⁵³ Devi Gusvita, Lc, Wawancara di lakukan tanggal 13, September, 2012 jam 10 pagi

*Pemanfaatan lingkungan sekitar menjadi sebuah ciri khas dari sistem pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan IBS. Semua aspek yang berkaitan dengan lingkungan di jadikan sebagai media dalam pembelajaran. Termasuk pemanfaatan lingkungan hutan yang lakukan sebagai sarana out band, kolam, taman dan sebagainya. Selan dari itu, lingkungan yang dimanfaatkan adalah lingkungan sosial dan budaya yang ada dalam suat daerah tersebut, sebut saja budaya melayu. Dalam hal tersebut penerapannya dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai budaya yang Islami dalam setiap tindakan dan perbuatan.*⁵⁴

3. Apakah bapak/ibu guru menggunakan macam-macam media dalam proses pembelajaran?

Hasil wawancara dengan guru adalah:

“Ya”

Setiap pembelajaran yang dilakukan seorang guru di tuntut untuk menjadi orang yang kreatif termasuk didalamnya dalam mendesain pembelajaran yang menggunakan bermacam-macam teknologi dan bermacam-macam media dalam pembelajaran yang disebut dengan variasi mengajar atau penggunaan metode bervariasi dalam pembelajaran. Dengan adanya metode yang bervariasi yang

⁵⁴ Syafiril Maltos, Wawancara di lakukan tanggal 13, September, 2012 jam 10 pagi

*digunakan oleh guru maka diharap anak dalam menyerap pelajaran lebih mudah.*⁵⁵

4. Apakah bapak/ibu guru menggunakan media alam membuat siswa lebih kreatif?

Hasil wawancara dengan guru adalah:

“Ya”

*Setiap pembelajaran yang dilakukan diharapkan anak menjadi orang yang mempunyai kemampuan yang baik, termasuk didalamnya menjadi orang yang kreatif. Media alam merupakan sarana yang tepat untuk menumbuhkan bakat dan kreatifitas anak. Sebab dengan menggunakan media alam anak lebih leluasa meng ekspresikan dirinya dalam belajar sehingga tetap dan semangat dalam belajar.*⁵⁶

5. Apakah bapak/ibu guru mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan alam sekitar?

Hasil wawancara dengan guru adalah:

“Ya”

Setiapa pembelajaran yang dilakukan seorang guru dituntut untuk mengaitkan materi yang diajarkannya dengan lingkungan sekitar. Artinya adalah menjadikan alam sebagai media pembelajaran. Sebab dengan dikaitnya alam sebagai dengan media diharapkan anak

⁵⁵ Istiharoh, S.Pd, Wawancara di lakukan tanggal 14, September, 2012 jam 10 pagi

⁵⁶ H. Dodi Oktarisa Lc, Wawancara di lakukan tanggal 14, September, 2012 jam 10 pagi

mampu menyerap pelajaran yang ajarkan dengan baik dan lebih mencintai lingkungan sekitarnya, serta siswa mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam yang di pelajarnya dari setiap mata pelajaran yang di ajarkan oleh guru. Selain itu siswa diharapkan juga mampu menjadi seorang pemimpin yang peduli delingkungannya.⁵⁷

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan alam sebagai media pembelajaran pendidikan Islam di SMP al-Ihsan Boarding School Kubang

1. Faktor Intern

1. Faktor jasmani, yaitu kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran terbatas, sebab dibutuhkan fisik yang kuat dan sehat sehingga sangat mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan. Selain itu dipengaruhi oleh tidak seimbang guru yang ada antara laki-laki dan perempuan. Sebab pembelajaran yang menggunakan alam sebagai media dibutuhkan tenaga yang kuat.
2. Faktor Psikologis, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam memahami psikologi anak. Sebab anak mempunyai inteligensi yang berbeda-beda. Selain guru juga belum begitu paham mengarahkan perhatian, minat, bakat, anak dalam menggunakan lingkungan alam sebagai media. Sehingga dapat mempengaruhi pemahaman anak.

⁵⁷ Devi Gusvita, Lc, Wawancara di lakukan tanggal 13, September, 2012 jam 10 pagi

3. Faktor Ekstern

1. Pendidikan dan pelatihan, merupakan suatu hal yang mutlak di miliki oleh seorang guru, agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menghasilkan kualitas yang baik. Namun yang mempengaruhi guru adalah kurangnya pelatihan dan pemahan guru tentang penggunaan lingkungan alam sebagai media. Ditambah lagi pasilitas yang kurang memadai.
2. Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum, sangat mempengaruhi pemahaman anak. Pasilitas yang tidak memadai mempengaruhi kemampuan guru dan siswa untuk berkereaksi .

C. ANALISA DATA

Dari hasil rekapitulasi observasi penelitian yang terdapat pada tabel IV. 7, 11, 15 dan 19 atas dihubungkan dengan teknik analisa data yang penulis gunakan maka dapat diketahui hasilnya yakni “Baik”

1. Perpustakaan sebagai media pembelajaran

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai media, di SMP Islam Al-Ihsan Boarding School Kubang, diketahui hasilnya yakni 67.77% atau pada kategori “Baik” yakni pada rentang, 61% - 80%

2. Perkebunan sebagai media pembelajaran

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi tentang pemanfaatan Perkebunan sebagai media, di SMP Islam Al-Ihsan Boarding School

Kubang, diketahui hasilnya yakni 77.11% atau pada kategori “Baik” yakni pada rentang, 61% - 80%

3. Out bond sebagai media Pembelajaran

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi tentang pemanfaatan out bond sebagai media, di SMP Islam Al-Ihsan Boarding School Kubang, diketahui hasilnya yakni 62.22% atau pada kategori “Baik” yakni pada rentang, 61% - 80%

4. Laboratorium sebagai media pembelajaran

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi tentang pemanfaatan Laboratorium sebagai media, di SMP Islam Al-Ihsan Boarding School Kubang, diketahui hasilnya yakni 65.55% atau pada kategori “Baik” yakni pada rentang, 61% - 80%

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pemanfaatan Lingkungan alam seperti Perpustakaan, Perkebunan, Out bond dan Laboratorium sebagai media, di SMP Islam al-Ihsan Boarding School Kubang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pemanfaatan Perpustakaan, Perkebunan, Out bond dan Laboratorium sebagai media, di SMP Islam al-Ihsan Boarding School Kubang, “Baik” yakni pada rentang 61% - 80%
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Lingkungan alam seperti Perpustakaan, Perkebunan, Out bond dan Laboratorium sebagai media, di SMP Islam al-Ihsan Boarding School Kubang. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

1. Faktor Intern

1. Faktor jasmani, yaitu kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran terbatas, sebab dibutuhkan fisik yang kuat dan sehat sehingga sangat mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan. Selain itu dipengaruhi oleh tidak seimbang guru yang ada antara laki-laki dan perempuan. Sebab pembelajaran yang menggunakan alam sebagai media dibutuhkan tenaga yang kuat.

2. Faktor Psikologis, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam memahami psikologi anak. Sebab anak mempunyai inteligensi yang berbeda-beda. Selain guru juga belum begitu paham mengarahkan perhatian, minat, bakat, anak dalam menggunakan lingkungan alam sebagai media. Sehingga dapat mempengaruhi pemahaman anak.

3. Faktor Ekstern

1. Pendidikan dan pelatihan, merupakan suatu hal yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menghasilkan kualitas yang baik. Namun yang mempengaruhi guru adalah kurangnya pelatihan dan pemahaman guru tentang penggunaan lingkungan alam sebagai media. Ditambah lagi fasilitas yang kurang memadai.
2. Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum, sangat mempengaruhi pemahaman anak. Fasilitas yang tidak memadai mempengaruhi kemampuan guru dan siswa untuk bereaksi.

3.Saran-saran

Setelah melakukan penelitian tentang pemanfaatan Perpustakaan, Perkebunan, Out bond dan Laboratorium sebagai media, di SMP Islam al-Ihsan Boarding School Kubang, adalah "Baik", maka penulis ingin memberikan saran antara lain:

1. Untuk sekolah dan guru agar dapat meningkatkan kualitas gurunya dalam bidang penggunaan alam lingkungan sebagai media agar dapat menjadi percontohan .
2. Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat tentang pemanfaatan Perpustakaan, Perkebunan, Out bond dan Laboratorium sebagai media, di SMP Islam al-Ihsan Boarding School Kubang, dari sisi lain
3. Kepada guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas kemampuannya, sebab guru adalah model bagi anak muridnya, yang setiap saat akan di contoh dalam segala hal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Munir Mulkhan, *Humanisasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Tashwirul Aftar, 2001
- Al-Abrasy M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. 2006
- Dasim Budimansyah. *Model Pembelajaran PAI Berbasis Portifolio*. PT. Ganesindo. Bandung. 2003
- Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Dirjen Dikdasmen. Jakarta. 1990
- Drajat Zakiah, *Kepribadian Guru*, cet. Ke-4, Jakarta: Bulan Bintang, 2005
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010
- Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Mandiri (PAILKEM)*. Bumi Aksara. Jakarta. 2011.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.*: Raja Wali Press. Jakarta. 2005.
- Iskandar, sindi M dan Hidayat, Eddy M. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Depdikbud Dikti: Loan. Jakarta Hilton Convention Center. 1997
- KH.Muhammad Ghazali dkk, *Al-Ihsan Boarding School*, Kubang. 2008
- Rohani Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Rineka cipta. Jakarta. 1997
- _____ *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 2004
- _____ *Pengelolaan Pengajaran Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Cipta 2010
- Sanjaya Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2011
- _____ *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media. Jakarta. 2011

- Slameto. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 1998.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta. 2003
- Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 1 Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011
- Surahman Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Tehnik*. Tarsita. Bandung. 1990
- Syaiful Bakri Djamaroh, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
Syariful Bakri Djamaroh, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Syah Darwyn, *Perencanaan sistem Pengajaran pendidikan Agama Islam*, Cet-2. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Udin Winaputra. *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka. Jakarta. 1997
- Usman Samatowa. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. PT. Pustaka Indonesia Press. Jakarta
- Yamin Hartinis, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Cet-1 Jakarta: Gaung Persada Press, 2011